

A. Pedoman Observasi

Untuk melakukan penelitian, penulis juga menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh informasi awal guna mempermudah proses penelitian yang akan dilakukan. Pedoman observasi mengenai *“analisis kepemimpinan pendeta perempuan Gereja Toraja Jemaat Tando-Tando dari perspektif teologi feminisme”*, sebagai berikut:

1. Mengamati peran dan tanggung jawab pendeta perempuan dalam pelayanan gereja.
2. Mengamati respon jemaat terhadap kepemimpinan pendeta perempuan, baik dari segi partisipasi, penerimaan, maupun bentuk penolakan.

B. Pedoman Wawancara

Untuk memperoleh informasi mengenai analisis teologis feminisme terhadap kepemimpinan pendeta perempuan Gereja Toraja Jemaat Tando-Tando, maka penulis menyusun pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang penulis gunakan berupa beberapa pertanyaan yang akan dikembangkan dalam proses wawancara yang dilakukan. Adapun beberapa pertanyaan tersebut, sebagai berikut:

1. Apa yang Bapak/Ibu Pahami tentang kepemimpinan?
2. Jika melihat dari praktik kepemimpinan menurut Bapak/Ibu lebih cocok perempuan atau laki-laki dalam memimpin?

3. Jika melihat kepemimpinan Ibu Pendeta selama melayani di jemaat Tando-Tando bagaimana pendapat Bapak/Ibu?
4. Dalam mengambil fungsi sebagai pemimpin menurut Bapak/Ibu apakah selama ini Ibu Pendeta melakukan koordinasi dengan Majelis Gereja dengan baik?
5. Jika melihat kepemimpinan Ibu Pendeta selama ini bagaimana menurut Bapak/Ibu?
6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana Kepemimpinan Ibu Pendeta di Jemaat Tando-Tando?
7. Bagaimana pandangan Ibu Pendeta tentang kepemimpinan perempuan?
8. Bagaimana Ibu Pendeta menjalankan tugas sebagai pemimpin perempuan?
9. Dalam menjalankan kepemimpinan di tengah-tengah jemaat, apakah ada kendala yang Ibu Pendeta temui dalam mengangkat tugas pelayanan di jemaat?

Nama: Dkn. Lely Irawan Tangalayuk

Majelis Gereja

1.	Apa yang Ibu Pahami tentang kepemimpinan?	Sesuatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat digunakan untuk menggerakkan anggotanya atau timnya dalam mencapai sebuah tujuan atau target tertentu.
2.	Jika melihat dari praktik kepemimpinan menurut ibu lebih cocok perempuan atau laki-laki dalam memimpin?	Ya lebih cocok laki-laki, karena pertama didalam Alkitab memang dikatakan bahwa seorang perempuan itu dia yang akan menjadi tulang rusuk laki-laki salah satu halnya itu memimpin. Kemudian kedua mengenai tentang kepala keluarga itu selalu merujuk ke laki-laki, na itu ada erat kaitannya dengan hal kepemimpinan jadi menurut pendapat saya seorang pemimpin itu sangat pas, sangat cocok jika dia seorang laki-laki. Tapi tidak dipungkiri juga bahwa perempuan tidak bisa dalam hal memimpin tapi saya melihat memang cenderung ke laki-laki karena menjadi seorang laki-laki itu penuh tanggung jawab yang berat dan juga seperti yang diceritakan dalam kitab kejadian bahwa seorang perempuan itu hanya

		sebagai penolong.
3.	Jika melihat kepemimpinan ibu Pendeta selama melayani di jemaat Tando-Tando bagaimana pendapat Ibu?	Ibu pendeta mampu berkomunikasi dengan baik dengan rekan-rekan majelis gereja, pengurus OIG. Hanya saja kurang tegas dalam hal-hal tertentu dan juga dari segi waktu tidak terlalu royal atau kurangnya waktu bersama dengan anggota jemaat.
4.	Dalam mengambil fungsi sebagai pemimpin menurut Ibu apakah selama ini Ibu Pendeta melakukan koordinasi dengan Majelis Gereja dengan baik?	Ya, sejauh ini saya perhatikan Ibu Pendeta membangun komunikasi yang baik dengan majelis gereja dan pengurus OIG dalam mengambil sebuah keputusan atau hal-hal yang sekiranya perlu dibicarakan.
5.	Jika melihat kepemimpinan Ibu Pendeta selama ini bagaimana menurut Ibu?	Ya, menurut saya lumayan baik dan juga beliau memberi ruang untuk orang lain, majelis gereja bahkan pengurus OIG untuk menyampaikan ide-ide yang ditambahkan oleh Ibu Pendeta, namun saja ada beberapa hal yang mungkin karena seperti yang dikatakan dari segi waktu, karena perempuan juga jadi, kadang-kadang kurang tegas dalam mengambil keputusan bahkan juga dalam hal-hal yang sudah diputuskan bersama masih sering kali terjadi

		pelanggaran dalam memutuskan hal tersebut yang bertentangan dengan sikap dan sifat dari seorang pemimpin karena pemimpin yang baik mampu memimpin dirinya sendiri terlebih dalam memimpin orang lain. Nah jika semua keputusan yang sudah diambil dan kita tidak melakukannya dengan baik, ya menurut saya itu suatu hal yang gagal dalam hal memimpin jemaat.
--	--	---

Nama: Pnt. Yulianus Tandiali

Majelis Gereja

1.	Apa yang Bapak Pahami tentang kepemimpinan?	Ya jadi kepemimpinan itu melekat pada diri seseorang yang dinamakan pemimpin. Jadi pemimpin itu orang yang dianggap punya keahlian, punya kemampuan, yang ditunjuk secara formal untuk membawai beberapa orang dalam rangka menyelesaikan permasalahan dalam organisasi organisasi tertentu.
2.	Jika melihat dari praktik kepemimpinan menurut Bapak lebih cocok perempuan atau laki-laki dalam memimpin?	Tergantung, tergantung pada diri pemimpin tersebut, entah dia laki-laki atau perempuan karena kalau melihat pengalaman-pengalaman banyak juga pemimpin-pemimpin dari kalangan perempuan yang sukses dikatakan seorang pemimpin, karena dia mampu membawai bawahannya sehingga mampu menyelesaikan permasalahan organisasi tersebut. Memang jika dilihat pada kenyataannya lebih cenderung banyak laki-laki yang jadi pemimpin.
3.	Jika melihat kepemimpinan ibu Pendeta selama melayani di jemaat	Waduh ini yang susah ya karena kita disuruh menilai orang baru pendeta

	Tando-Tando bagaimana pendapat Bapak?	lagi. Jadi Sudah hampir masuk tahun ke lima ibu pendeta ada di jemaat Tando-Tando ya lumayan baguslah karena namanya seseorang itu tidak ada juga yang sempurna. Jadi ibu pendeta cukup mampulah membawahi beberapa majelis gereja dan mampu berkoordinasi baik dengan majelis gereja, mau pun pengurus OIG terlebih kepada anggota jemaat.
4.	Dalam mengambil fungsi sebagai pemimpin menurut Bapak apakah selama ini Ibu Pendeta melakukan koordinasi dengan Majelis Gereja dengan baik?	Ya, dalam menjalankan pelayanan selama ibu pendeta ada di tengah-tengah jemaat selalu melakukan koordinasi dengan baik kepada majelis gereja, pengurus OIG dalam menjalankan tugas pelayanan.
5.	Jika melihat kepemimpinan Ibu Pendeta selama ini bagaimana menurut Bapak?	Baik, meskipun di beberapa hal itu ada kelemahan disana sini tapi itu bisa di tutupi dengan kemampuan ibu pendeta dalam mempromosikan setiap permasalahan, setiap tantangan dalam pelayanan selalu di koordinasikan dengan baik bersama dengan majelis gereja.

Nama: Hermince Parante

Anggota Jemaat

1.	Menurut Ibu bagaimana Kepemimpinan Ibu Pendeta di Jemaat Tando-Tando?	Kepemimpinan Ibu Pendeta di Jemaat Tando-Tando kurang maksimal karena Ibu Pendeta kurang dalam mengatur waktunya.
2.	Menurut Ibu dalam jemaat Tando-Tando lebih baik Pendeta perempuan atau pendeta laki-laki yang mengambil alih sebagai pemimpin?	Pendeta laki-laki maupun pendeta perempuan, dua-duanya bisa memimpin, tetapi kalau laki-laki lebih kearah tegas, sedangkan perempuan bisa di bilang kurang-kurang tegas.
3.	Menurut Ibu selama ini apakah ada perbedaan dari segi kepemimpinan pendeta perempuan dan pendeta laki-laki? Alasannya?	Selama ini menurut saya pasti ada bedanya antara pendeta laki-laki dan pendeta perempuan, biasanya kepemimpinan pendeta laki-laki itu biasanya cepat berpengaruh di bandingkan dengan pendeta perempuan, seperti yang saya katakan tadi bahwa laki-laki itu dalam memimpin itu tegas dibanding dengan perempuan, dan cepat juga berpengaruh bagi anggota jemaat, itu perbedaannya.
4.	Jika melihat kepemimpinan Ibu pendeta selama ini di jemaat, bagaiman pendapat Ibu?	Jika dilihat dari kepemimpinan Ibu selama ini cukup baik, meskipun salaam ini kurang tegas dan waktunya itu kurang maksimal.

Nama: Pdt. Yuliana Tumaang S.Th

Pendeta Jemaat Tando-Tando

1.	Apa yang ibu Pendeta pahami tentang kepemimpinan?	Kepemimpinan itu cara atau metode yang di pakai dalam mengatur, mengorganisir, mengarahkan orang banyak dalam sekelompok orang.
2.	Bagaimana pandangan Ibu Pendeta tentang kepemimpinan perempuan?	Kepemimpinan perempuan, bagi saya pribadi, kepemimpinan perempuan di jaman modern ini sudah cukup baik boleh diakui dalam pandangan gereja serta dalam masyarakat secara luas karena kalau kita liat para toko-toko atau para pemimpin yang terkenal sekarangkan banyak juga yang dari kalangan perempuan dan ini menunjukkan yang kita dengan imansitas wanita, itu yang pertama, kemudian yang kedua ini juga membuktikan tentang kesetaraan Gender karena masih ada pengaruh dalam budaya yang kita kenal dengan patriarkal dimana perempuan itu menjadi kalangan atau golongan yang nomor dua baik itu dalam gereja maupun dalam masyarakat namun seiring dengan berkembangnya jaman kaum perempuan juga semakin

		memperlengkapi diri semakin membenahi diri, sehingga ya sekarang itu sudah bisa kita lihat banyaklah bukti dan tokoh-tokoh itu bahwa perempuan juga harus memang diakui keberadaannya dalam tengah-tengah masyarakat.
3.	Bagaimana Ibu Pendeta menjalankan tugas sebagai pemimpin perempuan?	Menjalankan tugas sebagai pemimpin perempuan harus punya tanggung jawab, harus mampu melayani semua kalangan kategori umur yang dimulai dari SMGT, PPGT, PWGT, PKBGT, pertama kita harus punya kemampuan untuk terus belajar itu bagi saya pribadi, kemauan harus belajar dan menyesuaikan diri dengan lingkungan diluar dari diri kita harus ada keinginan atau tekad untuk juga bisa menghargai keberadaan orang lain, lalu harus ada keberanian dan ketegasan ,karena kalau kita dari seorang pemimpin kita tidak berani kita tidak tegas itu susah apalagi pemimpin itu kan biasanya berkaitan dengan pengambilan keputusan.
4.	Dalam menjalankan kepemimpinan di tengah-tengah jemaat, apakah ada kendala yang	Bagi saya secara pribadi sebagai pendeta, ya karena pendeta adalah pemimpin dalam jemaat dan bukan

Ibu Pendeta temui dalam mengangkat tugas pelayanan di jemaat?	juga secara kebetulan seorang perempuan memang sebagai seorang pendeta perempuan yang adalah seorang perempuan ya secara otomatis dalam jemaat harus punya yang pertama sikap sebagai seorang pemimpin karena seorang pemimpin itu dia harus cerdas, punya kemampuan dalam pengelolaan orang banyak, biasa berani, berani dalam berbicara, berani dalam mengambil keputusan, berani menghadapi masalah-maslah yang terjadi dalam kehidupan berjemaat, harus ada juga semacam ketegasan, keberanian ini sekaitan dengan ketegasan, tapi harus ada sikap yang bagaimana menghargai keberadaan orang-orang dalam jemaat, minimal dalam kemajelisan, kalau saya pribadi punya pandangan begini, sebelum kita mau memimpin orang banyak kita harus belajar dulu memimpin diri sendiri, jadi secara pribadi kita harus punya sikap pengelolaan, kalau pengelolaan kan ada pengelolaan waktu, pengelolaan emosi dan perasaan kita, apalagi
--	--

	perempuan itu terkenal dengan manusia yang cenderung dengan menggunakan perasaan, kadang-kadangkannya perasaan kita kalau tidak dikelola dengan baik maka emosi-emosi negatif yang di hadapi atau mungkin kita menghadapi persoalan, pergumulan itu kan bias berpengaruh Dalam cara kita memimpin atau mengarahkan. Jadi secara pribadi dulu apakah mampu memimpin diri sendiri kalau itu bias kita kelola dengan baik tentu itu mendukung juga supaya kita bisa memimpin orang banyak.
--	--